

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Elisa Firdaus

Elisafirdaus.ef@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out profitability, leverage, and liquidity on the retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. While, profitability was referred to Return On Equity, leverage was referred to Debt to Equity Ratio, and liquidity was referred to Current Ratio. Moreover, the research was causal comparative, in which identified cause and effect relationship of two variables or more. Furthermore, the population was 23 retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Additionally, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 7 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21. Meanwhile, the research result concluded profitability (ROE) had positive and significant effect on the firm value. It meant, as the company's profit increased, the firm value increased also. Likewise, leverage (DER) had positive and significant effect on the firm value. In other words, the debt management which apply optimally would give benefit to the company. In addition, liquidity (CR) had positive and significant effect on the firm value. It meant, since the company's current asset was fulfilled enough, its obligation became smooth also.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*, *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *causal comparative*, yakni mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan meningkatnya profit suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan pula. Variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya penggunaan hutang yang dikelola dengan optimal akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya dengan adanya aset lancar yang cukup pada perusahaan akan melancarkan pemenuhan kewajiban dengan aset lancar.

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, likuiditas, dan nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Saat ini pertumbuhan dalam dunia usaha sangat berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi membuat para pengusaha dituntut berpikir lebih luas lagi tentang perkembangan usahanya. Adanya platform dagang elektronik juga memegang peranan yang sangat dominan untuk saat ini dalam dunia bisnis. Selain mudah dan praktis, konsumen juga tidak dikenakan pajak untuk barang yang dibelinya seperti di toko offline.

Hal tersebut merupakan salah satu yang mengharuskan para pebisnis di dunia offline harus selalu menciptakan inovasi-inovasi agar tetap dapat memiliki pangsa pasar di dunia bisnis yang semakin ketat persaingannya. Tentu saja inovasi-inovasi yang diciptakan memerlukan dana lebih. Tidak sedikit pula perusahaan-perusahaan yang mulai atau telah gulung tikar karena tidak dapat mengatasi perkembangan teknologi di jaman sekarang yang mengakibatkan pergeseran pola konsumsi masyarakat. Banyak pula perusahaan yang terkena dampak dari pergeseran pola konsumsi masyarakat ini, salah satunya adalah industri ritel.

Dalam beberapa tahun terakhir kondisi industri ritel di Indonesia mengalami penurunan. Adanya fenomena industri ritel besar yang menutup beberapa gerainya disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya yaitu perubahan pola belanja dan gaya hidup, menjamurnya bisnis ritel *online*, atau perubahan strategi bisnis dari masing-masing perusahaan (Katadata.co.id). Penurunan penjualan secara terus menerus seperti ini akan berpengaruh pada turunnya laba yang diperoleh, sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau *price book value (PBV)*. *PBV* dapat dijadikan perkiraan nilai perusahaan jika diharuskan dilikuidasi. Besarnya hasil perhitungan dari *PBV* akan menunjukkan perbandingan antara kinerja saham pada pasar saham dengan nilai bukunya. *PBV* adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, jadi melalui *PBV* data dilihat apakah harga saham suatu perusahaan tersebut *under valued* atau *over valued*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, maka melakukan analisis laporan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Ada beberapa cara untuk menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, antara lain rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, maka muncul minat investor untuk memperoleh dividen dengan cara membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Bila permintaan atas saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai pasar saham perusahaan tersebut juga tinggi. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi,2014:83). Penelitian yang dilakukan Sudiani dan Darmayanti (2016), Hasania *et al.* (2016), Septariani (2015) dan Situmorang (2018) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat diproyeksikan dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Rasio kedua yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio *leverage*. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Sudana (2015:23) rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018),

Arif dan Yahya (2018), Firdaus *et al.* (2019) dan Hasania *et al.* (2016), yakni *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio selanjutnya adalah likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, maka perusahaan akan lebih lambat untuk membayar utang jangka pendeknya. Brigham dan Houston (2018:128) menyatakan "Jika liabilitas lancar meningkat lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah". Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasil *Current Ratio* dari suatu laporan keuangan perusahaan, maka hal tersebut dapat mencerminkan kondisi yang akan digunakan bagi para kreditor dalam memberikan hutang jangka pendek. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Harjito dan Martono, 2014:56). Penelitian yang dilakukan oleh Sintarini dan Dwajoto (2018) dan Hasania *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?; (2) Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?; (3) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?, sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI; (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI; (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6) "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual". Nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang baik yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *PBV* membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar hasil dari perhitungan rasio ini, maka semakin besar pula tambahan *wealth* yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Alasan digunakannya *PBV* karena *PBV* lebih mencerminkan nilai perusahaan karena rumus dari *PBV* merupakan bagian dari *BV* atau *Book Value* dimana dasar perhitungannya adalah dari ekuitas perusahaan yang lebih mewakili nilai dari perusahaan.

Profitabilitas

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan...." (Kasmir, 2019:198). Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, terutama investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Demikian dengan kreditor, laba dan arus kas operasi sangat penting karena merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Rasio profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* mengukur laba sesudah pajak yang diterima perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat mengetahui seberapa jauh pihak manajemen melakukan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal sendiri, dan hal ini penting bagi pihak pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil dari

perhitungan rasio ini, berarti pihak manajemen semakin efisien dalam penggunaan modal sendiri (Sudana, 2015:25).

Leverage

Rasio *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Tingginya hasil perhitungan rasio *leverage* ini tidak selalu menunjukkan perusahaan tersebut buruk dan memiliki risiko kerugian yang besar. Memang hal tersebut juga bisa terjadi, namun disisi lain tingginya rasio *leverage* ini juga dapat mengindikasikan adanya tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, jika hasil dari rasio *leverage* rendah, maka risiko kerugiannya juga rendah, namun peluang untuk mendapatkan pengembaliannya juga kecil. "Bagi investor saham biasa, utang mencerminkan risiko kerugian investasi mereka, dengan diimbangi potensi laba dari *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *leverage* memperbesar kesuksesan (laba) maupun kegagalan (rugi)" (Subramayam, 2017:163). Rasio *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai proksi dari rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2019:159) *DER* didapat dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan utang untuk kreditor.

Likuiditas

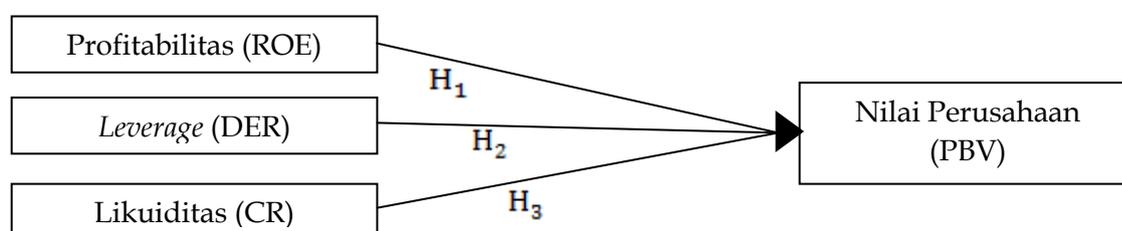
Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik pada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adanya kewajiban yang segera jatuh tempo membuat perusahaan harus memiliki aktiva yang likuid, sehingga dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus menunggu untuk mencairkan aktiva lainnya. Kondisi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan sangat mengganggu hubungan perusahaan dengan banyak pihak, seperti kreditor, distributor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut Subramanyam (2017:141) jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang kurang, maka perusahaan tidak dapat memperoleh potongan harga atau kesempatan lain yang menguntungkan. Yang lebih ekstrem adalah jika perusahaan benar-benar tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat menjual investasi atau aset lainnya pada harga yang berkurang, dan dampak yang paling parah adalah insolvabilitas dan kebangkrutan pada perusahaan. Dilihat dari kepentingan pemegang saham, kurangnya likuiditas dapat berdampak pada kerugian investasi modal maupun hilangnya kendali pemilik. Ketika pemilik suatu perusahaan memiliki kewajiban yang tak terbatas, kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi mereka. Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio (CR)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sintarini dan Djawoto (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Suidani dan Darmayanti (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. Ketiga, Septariani (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Financial Ratios Terhadap Price To Book Value (Studi Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). Hasil yang diperoleh adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Size berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Price to Book

Value, sedangkan Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value. Retained Earning per Total Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price to Book Value. Keempat, Arif dan Yahya (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti di BEI. Hasil yang diperoleh adalah DAR, DER, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Kelima, Hasania et al. (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Hasil yang diperoleh adalah CR, struktur modal dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keenam, Firdaus et al. (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Hasil yang diperoleh adalah Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketujuh, Situmorang (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1 : Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Umum Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan-

perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Keputusan

Populasi

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yakni sebanyak 23 perusahaan ritel.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149) suatu populasi yang besar yang tidak mungkin dipelajari seluruhnya oleh peneliti, karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Dalam hal ini, maka perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi itu. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini karena *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang mudah digunakan, dan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: 1) Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018, 2) Perusahaan ritel yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan menggunakan satuan Rupiah selama tahun pengamatan 2014-2018, 3) Perusahaan ritel yang mempunyai laba berturut-turut selama tahun pengamatan 2014-2018. Terdapat 7 (tujuh) sampel perusahaan ritel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Ritel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
4	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
7	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Jenis data ini diambil dari arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat kuantitatif, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen)

dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Nilai Perusahaan, 2) Variabel Independen atau Bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Nilai Perusahaan)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *PBV* membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value (PBV)* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen (Variabel ROE, DER dan CR)

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan baik dari aktivitas penjualan maupun investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang mengukur laba sesudah pajak yang diterima perusahaan dengan modal sendiri. Adapun perhitungan dari *Return on Equity (ROE)* menurut Kasmir (2019:206):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Leverage (DER)

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. *Leverage* dalam penelitian ini di ukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2019:159) *DER* didapat dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan utang untuk kreditor. Menurut Kasmir (2019:160) rumus dari rasio *DER* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva. Likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019:135) *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Silaen (2010:241) pada analisis regresi linier berganda terdapat satu variabel tak bebas, sedangkan ada beberapa variabel bebas yang tergantung pada kebutuhan peneliti. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat yakni nilai perusahaan (*PBV*) terhadap

variabel bebas yakni Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Likuiditas (CR). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 21 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,489	4,611	
	ROA	9,358	1,363	,276
	DER	,112	,006	,830
	CR	,016	,007	,081

a. Dependent Variable: PBV (Nilai Perusahaan)

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PBV = 4,489 + 9,358 ROE + 0,112 DER + 0,016 CR + e$$

Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 4,489. Artinya apabila variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan likuiditas (CR) bernilai nol, maka nilai variabel terikat yakni nilai perusahaan (PBV) sebesar 4,489

Koefisien Profitabilitas (ROE)

Nilai koefisien regresi Return on Equity sebesar 9,358, menunjukkan hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan (Price to Book Value). Hal ini berarti bila Return on Equity perusahaan naik, maka nilai perusahaan (Price to Book Value) juga akan naik. Sebaliknya, jika Return on Equity turun, maka nilai perusahaan (Price to Book Value) juga akan turun.

Koefisien Regresi Leverage (DER)

Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar 0,112, menunjukkan hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan (Price to Book Value). Hal ini berarti apabila tingkat Debt to Equity Ratio perusahaan naik, maka nilai perusahaan (Price to Book Value) juga akan naik. Sebaliknya, jika Debt to Equity Ratio turun maka nilai perusahaan (Price to Book Value) juga akan turun.

Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Nilai koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,016, menunjukkan hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan (Price to Book Value). Hal ini berarti bila Current Ratio perusahaan naik, maka nilai perusahaan (Price to Book Value) juga akan naik. Sebaliknya, bila Current Ratio perusahaan turun maka nilai perusahaan (Price to Book Value) juga akan turun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yakni menguji apakah di dalam model regresi, variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual bersifat normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov

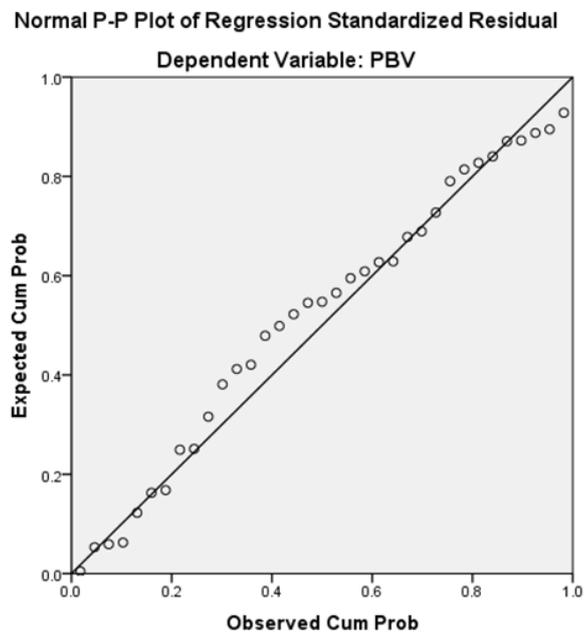
dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,38916660
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,107
	<i>Positive</i>	,066
	<i>Negative</i>	-,107
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,631
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,821
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 8 diatas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,631 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,821. Berdasarkan kriteria uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang telah ditetapkan sebelumnya, maka nilai $0,821 > 0,05$ yang artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal sehingga layak digunakan. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 2.



Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa terdapat data-data atau titik-titik yang mendekat dan mengikuti secara rapat sepanjang garis diagonal, maka dapat dikatakan

bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria normalitas dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik tidak memiliki kolerasi diantara variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constan)		
ROE	,679	1,473
DER	,607	1,646
CR	,826	1,210

Dependent Variable : PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1), dimana jika terjadi kolerasi maka ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	.966	.963	7.738451591	1.240

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

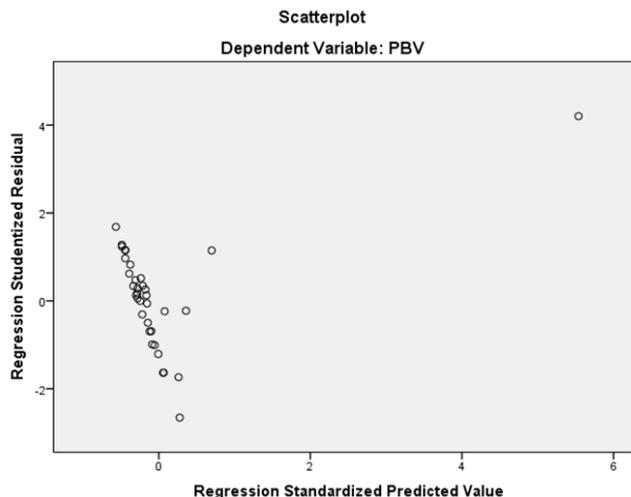
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 hasil DW adalah 1,240. Nilai ini berada diatas batas minimum ketentuan yakni -2 dan berada dibawah batas maksimum yaitu +2. Artinya penelitian ini terbebas dari autokorelasi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas :



Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4, titik-titik atau data menyebar secara acak diatas angka 0 dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas atau regresi yang homoskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model dinyatakan layak atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52923,177	3	17641,059	294,589	.000 ^b
Residual	1856,393	31	59,884		
Total	54779,570	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output uji F pada Tabel 11, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Besarnya nilai R² mendekati angka satu maka kontribusi dari variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat, sehingga model dalam penelitian layak digunakan, dan sebaliknya. Setelah dilakukan

pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,966	,963	7,738451591

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12, nilai R Square (R^2) sebesar 0,966, yakni mendekati angka satu maka kontribusi dari variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat, sehingga model dalam penelitian layak digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 96,6%, sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,974	,338
	ROE	6,868	,000
	DER	19,572	,000
	CR	2,240	,032

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat dijelaskan pengaruh variabel profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai berikut :

Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki nilai uji t sebesar 6,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf uji yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity (DER) memiliki nilai uji t sebesar 19,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf uji yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari leverage (DER) terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai uji t sebesar 2,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf uji yaitu $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki nilai uji t sebesar 6,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai uji t sebesar 6,868 berarti menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas dari suatu perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor yang akan berinvestasi. Nilai profitabilitas menggambarkan total profitabilitas yang akan dialokasikan kepada pemegang saham. Besarnya nilai ROE sangat diperhatikan oleh investor karena seperti yang telah diketahui pemegang saham memiliki klaim residual atau sisa atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, karena sebelum diberikan ke pemegang saham biasa akan, laba yang diperoleh perusahaan terlebih dahulu akan dialokasikan untuk membayar bunga utang kemudian saham preferen, baru jika terdapat sisal aba akan dibagikan kepada pemegang saham biasa. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi investor dalam bentuk dividen, sehingga dapat memberikan citra yang positif bagi para investor dan menimbulkan minat yang tinggi untuk membeli saham perusahaan tersebut. Tingginya permintaan saham akan mengakibatkan harga saham yang tinggi pula, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arif dan Yahya (2018), Septariani (2015), Sudiani dan Darmayanti (2016) dan Hasania et al. (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besarnya profitabilitas akan dipertimbangkan investor untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi pada saham suatu perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa *leverage* yang di proksikan dengan Debt to Equity (DER) memiliki nilai uji t sebesar 19,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai uji t sebesar 6,868 berarti menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika *leverage* menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Nilai uji t sebesar 19,572 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya leverage berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai leverage maka semakin rendah nilai perusahaan.

Selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besarnya nilai *leverage* pada suatu perusahaan merupakan salah satu yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2015:173) yang menyatakan bahwa semakin suksesnya suatu perusahaan kemungkinan akan menggunakan lebih banyak hutang. Peningkatan utang juga dapat dipandang positif oleh investor. Investor akan memandang penggunaan utang yang tinggi merupakan asal dari peningkatan nilai perusahaan. Salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan mempertahankan posisi perusahaan untuk terus beroperasi adalah dengan keputusan berhutang. Menurut Masulis (dalam Husnan dan Pudjiastuti, 2012:284) adanya abnormal returns (perbedaan keuntungan riil dan keuntungan sesuai model ekuilibrium) yang positif di hari pengumuman dan sehari setelah pengumuman pada perusahaan-perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan hutang dan adanya abnormal return yang negatif pada hari pengumuman dan sehari setelahnya pada perusahaan yang menurunkan leverage. Abnormal return yang positif berarti keuntungan yang diperoleh oleh investor lebih besar dari keuntungan yang seharusnya. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan leverage pada perusahaan dinilai memberikan manfaat bagi pemodal. Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah Hasania et al. (2016), Sintarini dan Djawoto (2018) dan Firdaus et al. (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara lain, seperti penggunaan utang.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa likuiditas yang di proksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai uji t sebesar 2,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai uji t sebesar 2,240 berarti menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya likuiditas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika likuiditas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana nilai $0,032 < 0,05$ artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besarnya nilai likuiditas pada suatu perusahaan merupakan salah satu yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Menurut Subramanyam (2017:141) bagi pemegang saham, kurangnya likuiditas pada perusahaan menandakan hilangnya kendali pemilik dan kerugian investasi modal karena ketika pemilik memiliki kewajiban yang tak terbatas, kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi mereka. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan aset likuidnya. Apabila perusahaan memiliki dana internal yang cukup banyak dan digunakan secara optimal maka investor akan menganggap ini sebagai sinyal yang baik pada aktivitas operasinya. Investor perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Hery (2011:151) investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam pembagian dividen tunai. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sintarini dan Djawoto (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas memberi gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban

menggunakan asetnya. Persepsi pasar terutama kreditur dan investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat jika perusahaan dapat menjaga likuiditasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Artinya apabila nilai *ROE* meningkat maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya. Berpengaruh signifikan artinya *ROE* memiliki pengaruh atau dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. *ROE* yang tinggi dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang bagus, dan dapat memicu para investor. Dengan banyaknya minat investor terhadap saham perusahaan, maka dapat membuat harga saham semakin tinggi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. 2) *Leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila nilai *DER* meningkat maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya. Berpengaruh signifikan artinya *DER* memiliki pengaruh atau dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang merupakan langkah yang tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan, karena pelunasan bunga atas pinjaman bisa mengurangi biaya yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan nilai *EAT* sehingga laba perusahaan meningkat. *EAT* yang meningkat dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga hal ini menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan. 3) Likuiditas yang diproksikan dengan *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila nilai *CR* meningkat maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya. Berpengaruh signifikan artinya *CR* memiliki pengaruh atau dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dengan baik untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya. Para investor akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang dapat menjaga tingkat likuiditasnya karena mencerminkan kinerja yang baik pada perusahaan sehingga akan direspon positif oleh pasar.

Keterbatasan Penelitian

1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas saja, sehingga penelitian ini belum mencakup variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. 2) Periode yang terbatas pada penelitian ini yakni hanya 5 tahun, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Saran

1) Manajemen perusahaan diharapkan untuk selalu memperhatikan rasio profitabilitas karena besarnya keuntungan atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan harga sahamnya, yang mana juga akan mempertahankan nilai perusahaan. 2) Rasio *leverage* pada perusahaan juga merupakan salah satu indikator yang di perhatikan pula oleh investor, maka dari itu manajemen perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan hutang secara efisien untuk kepentingan kemajuan perusahaan sehingga dengan digunakannya hutang akan memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. 3) Manajemen perusahaan diharapkan mampu menghasilkan aset lancar secara baik serta menggunakannya secara optimal untuk kebutuhan pemenuhan kewajiban lancar, sehingga apabila terdapat kewajiban yang segera jatuh tempo tidak akan mengganggu aktivitas operasional perusahaan. 4) Bagi investor

harus selalu memantau kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Memilih perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dapat memberikan prospek yang lebih baik untuk masa depan sehingga didapatkan keuntungan yang diharapkan. 5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M dan Yahya. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(9):17-19.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2018. *Essentials of Financial Management*. 14th ed. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan N.I.Sallama, dan F.Kusumastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keempatbelas. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ceic. 2019. Indonesia Pertumbuhan Penjualan Ritel. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth>. 19 Oktober 2019 (18:27)
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Firdaus, M.F., V.J Dillak dan Khairunnisa. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*. 6(3):5793-5799.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekosiana. Yogyakarta.
- Hasania, Z., S. Murni, dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3):141-142.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indrianto, N. Dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Lavinda. 2019. Deretan Ritel yang Tutup Lapak Sepanjang 2017 - 2019. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190115142736-95-360953/deretan-ritel-yang-tutup-lapak-sepanjang-2017-2019>. 11 Oktober 2019 (11:13)
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

- Septariani, D. 2015. Pengaruh Financial Ratios dan Size terhadap Price to Book Value (Studi Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Journal of Applied Business and Economics*. 2(2):134-150.
- Silaen, S. 2010. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sintarini, R.E. dan Djawoto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(7):1-17
- Situmorang, C.V. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*. 2(3):82-91
- Subramanyam, K.R. 2017. *Financial Statement Analysis*. 11th Edition. McGraw-Hill Education (Asia). Terjemahan T. I. Maulana. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sudiani, N.K.A., dan N.P.A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(7):4565-4568.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapanbelas. Alfabeta. Bandung.
- Tamara, N.Z. 2019. Perubahan Peta Persaingan Bisnis Retail di Indonesia. <https://katadata.co.id/analisisdata/2019/07/03/perubahan-peta-persaingan-bisnis-retail-di-indonesia>. 18 Oktober 2019 (10:20)